

BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

A. Paparan Data

Sejak peneliti melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar untuk mengumpulkan data lapangan sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian, ternyata membuat peneliti sadar bahwa peneliti selaku instrument kunci diharuskan memilih sendiri di antara banyak sumber data dan kemudian menerapkan metode komparasi dalam pemaparan datanya. Peneliti diharuskan memilih informan satu ke informan berikutnya untuk melakukan wawancara-mendalam yang hasilnya dituangkan dalam Ringkasan Data sekaligus ditelaah, memilih fenomena satu ke fenomena yang berikutnya untuk melakukan observasi-partisipan yang hasilnya dituangkan dalam Ringkasan Data sekaligus ditelaah, dan memilih dokumen satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan observasi yang hasilnya dituangkan dalam Ringkasan Data sekaligus ditelaah.

Berdasarkan observasi penulis terhadap kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, yakni di madrasah tersebut terdapat kegiatan ekstrakurikuler baik yang bersifat umum, seni maupun keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pembelajaran dan pelaksanaannya pun tidak hanya di lingkungan madrasah namun juga ada yang di luar lingkungan madrasah. Satu di antara kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar madrasah adalah kegiatan ekstrakurikuler program tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan tersebut tidak wajib diikuti oleh seluruh siswa, tetapi

diseleksi melalui bakat minat siswa. Dijelaskan bahwa alasan kegiatan ekstrakurikuler program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan di luar madrasah adalah yang *pertama*, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari dan libur pada hari Jum'at dan Ahad, oleh karena itu agar pembina lebih leluasa dalam mengajar maka kegiatan tersebut dilaksanakan di luar madrasah yakni di rumah pembina madrasah diniyah itu sendiri. Kedua, untuk efisiensi waktu dan tenaga para pembimbing, maka lebih efisien jika kegiatan ekstrakurikuler program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan di luar madrasah.¹

Hasil dari aktivitas pengumpulan data lapangan tersebut diakhiri dengan pembuatan banyak "Ringkasan Data" sebagaimana terlampir dalam skripsi ini yang diposisikan sebagai data hasil penelitian lapangan yang lazim dinamai dengan catatan lapangan (*field note*), sekaligus melakukan analisis data dengan terus menerus seraya menerapkan pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan temuan penelitian yang kemudian dilakukan pembahasan dengan teori agar mendapatkan dukungan penjelasan yang memadai sehingga peneliti memperoleh kesimpulan yang relative kokoh yang layak dihadirkan di hadapan para pembaca. Dan dari sekian "Ringkasan Data" hasil penelitian lapangan tersebut dapat peneliti sajikan paparan data hasil penelitian lapangan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

¹ Hasil observasi penulis, Ringkasan Data, Kode : 1/1-O/OP/ 01-04-2019, pada 01-04-2019, terlampir, hal. 164.

1. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang pertama, “Bagaimana prosedur penetapan Program Tahfidz Al-Qur’ān di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ?”.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar terletak di Jln. Paraan gang I Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. MI Miftahul Ulum Plosorejo ini merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan LP. Ma’arif NU Kademangan sebagaimana termaktub dalam, ”profile madrasah MI Miftahul Ulum Plosorejo”.²

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar memiliki keunggulan daripada MI-MI lainnya. Salah satunya adalah adanya progam madrasah sebagai lanjutan dari upaya untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak yakni Program Tahfidz Al-Qur’ān. Sehingga diharapkan nantinya akan terwujudnya generasi bangsa yang berakhlaqul karimah, cerdas, trampil, berbudaya lingkungan, berdasar Ahlussunah Wal Jamaah.³

Progam Tahfidz Al-Qur’ān merupakan salah satu dari berbagai progam madrasah. Progam tersebut tidak mungkin ada begitu saja di madrasah, melainkan tentu saja melalui prosedur penetapan. Dimulai dari penyampaian ide pertama kali, sambutan pengurus yayasan dan madrasah terhadap ide tersebut, tahap-tahap pematangan dan pematapan ide, dan pengambilan keputusan penetapan ide menjadi progam kerja beserta aneka pertimbangan yang menyertai.

² Profile madrasah MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, terlampir, hal. 192.

³ visi dan misi MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, terlampir, hal. 194.

Kemudian, untuk mengetahui prosedur penetapan program Tahfidz Al-Qur'ān di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, maka peneliti melakukan observasi-partisipan di MI Miftahul Ulum, telaah dokumen, dan wawancara mendalam kepada pengurus yayasan, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, koordinator program Tahfidz Al-Qur'ān, para guru tahfidz, staff TU, serta siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, dengan hasil sebagai berikut.

Pertama, pemaparan data mengenai ide pertama kali dilaksanakan program Tahfidz Al-Qur'ān di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar dijelaskan Ibu Binti Mahmudah, S.Pd.I selaku koordinator program Tahfidz Al-Qur'ān sekaligus wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang juga merupakan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Plosorejo ketika peneliti melakukan wawancara pada Senin 01 April 2019 dan bertanya, “siapa yang pertama kali menyampaikan ide program Tahfidz Al-Qur'ān di MI Miftahul Ulum Plosorejo?”, kemudian beliau menjawab, sebagaimana berikut:

Ide pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'ān ini muncul dari Bapak Shodiq Fajari, S.Pd.I ketika rapat semester genap tahun 2014 lalu. Beliau merupakan Kepala Madrasah di MI Miftahul Ulum. Beliau juga seorang kyai yang berada di sekolah kita, dengan program tersebut diharapkan dapat menyiapkan peserta didik yang hafal Al-Qur'an terutama di madrasah ini dan umumnya desa Plosorejo. Jadi beliau lah yang mengusulkan program Tahfidz Al-Qur'ān ini dan *Alhamdulillah* program ini telah terlaksana hampir lima tahun.⁴

Pernyataan ini dikuatkan oleh Bapak Rochim atau Kyai Rochim selaku ketua yayasan MI Miftahul Ulum menyatakan hal serupa saat wawancara dengan

⁴ Binti Mahmudah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 2/2-W/WM/ 01-04-2019, terlampir, hal. 171.

peneliti pada Jum'at 12 April 2019, walau dengan tidak begitu jelas. Beliau menyatakan bahwa: "Awalnya diadakan rapat dengan dewan guru. Terus, ada usulan tentang dilaksanakannya progam Tahfidz Al-Qur'ān dari Bapak Shodiq Fajari S.Pd.I yang disampaikan ke saya langsung selaku sesepuh dan minta izin ke saya, dan ternyata disetujui oleh dewan guru lainnya".⁵

Semakin kuat lagi, karena bapak Shodiq Fajari, S.Pd.I menyatakan hal serupa saat wawancara dengan peneliti pada Sabtu 06 April 2019, beliau menyatakan bahwa:

Progam tahfidz ini merupakan cita-cita bersama hasil usulan dari saya saat diadakan rapat semester genap dengan wali murid. Program tersebut sudah mulai dirancang sejak tahun 1997. Tetapi belum bisa berjalan karena sulit untuk mencari guru tahfidz seorang hafidzah. Pada tahun 2010 kami sudah mendapatkan guru tahfidz tapi masih tahap lobi. Akhirnya pada tahun 2014 kita sudah mendapatkan Hafidzah dan program ini bisa berjalan sampai sekarang ini.⁶

Dari paparan data di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa progam Tahfidz Al-Qur'ān di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar adalah hasil rapat dewan guru yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 dengan ide pertama kali dikemukakan oleh Bapak Shodiq Fajari, S.Pd.I selaku Kepala MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

Kedua, pemaparan data mengenai sambutan para pengurus yayasan dan madrasah terhadap ide akan dilaksanakannya progam Tahfidz Al-Qur'ān disampaikan Ibu Binti Mahmudah ketika ditanya dengan pertanyaan, "bagaimana sambutan para pengurus yayasan dan madrasah ketika ada yang mengusulkan

⁵ Rochim, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 4/1-W/WM/ 12-04-2019, terlampir, hal. 180.

⁶ Shodiq Fajari, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/1-W/WM/ 06-04-2019, terlampir, hal. 175.

progam Tahfīdz Al-Qur'ān ini ?”, kemudian beliau menjawab, ”Setelah diusulkan progam ini kemudian disetujui oleh pengurus yayasan, kepala madrasah, dan para guru. Setelah itu, guru melakukan seleksi untuk para hafidzah serta bakat dan minat terhadap siswa”.⁷

Mengenai sambutan para pengurus yayasan dan madrasah tentang progam Tahfīdz Al-Qur'ān berjamā'ah, Bapak Rochim juga menjelaskan bahwa, “Ide progam progam Tahfīdz Al-Qur'ān ini kemudian di-acc pengurus yayasan dan langsung disosialisasikan pada anak-anak. Selanjutnya dilaksanakan”.⁸

Kemudian, bapak Bapak Shodiq Fajari menjelaskan hal serupa yang dapat memperkuat data peneliti, bahwasanya para pengurus yayasan dan madrasah setuju dengan progam Tahfīdz Al-Qur'ān yang akan dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, sebagai berikut:

Pada saat itu, para pengurus yayasan dan madrasah setuju. Karena pada awalnya memang kita ingin membuat progam keagamaan. Setelah semua setuju akhirnya diumumkan kepada anak-anak beserta wali murid dan segera menentukan guru tahfidz, koordinator program, dan menyeleksi siswa-siswa yang berminat lagi berbakat.⁹

Dengan demikian, progam Tahfīdz Al-Qur'ān yang diusulkan Bapak Shodiq Fajari direspon dengan baik oleh para pengurus yayasan dan madrasah. Hal ini terbukti dari Tahfīdz Al-Qur'ān yang telah berjalan lima tahun, terhitung dari semester genap tahun ajaran 2013/2014.

⁷ Binti Mahmudah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 2/2-W/WM/ 01-04-2019, terlampir, hal. 171.

⁸ Rochim, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 4/1-W/WM/ 12-04-2019, terlampir, hal. 180.

⁹ Shodiq Fajari, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/1-W/WM/ 06-04-2019, terlampir, hal. 175.

Ketiga, Tahap pematangan dan pemantapan ide program Tahfidz Al-Qur'ān terlihat ketika jajaran manajer madrasah memberikan tugas kepada para guru dan staff TU agar pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'ān nantinya dapat berjalan dengan lancar. Paparan data pertama perihal tugas ini, Ibu Wiji Zuliana, S.Pd.I selaku staf TU MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar menjawab pertanyaan peneliti, “bagaimana upaya para pimpinan madrasah agar program Tahfidz Al-Qur'ān ini berjalan dengan lancar ?” dengan tenang, beliau menjawab:

Dari bapak dan Ibu guru sendiri juga diberi tugas mengkondisikan dengan baik anak-anak yang mengikuti program tersebut. Ketika program sudah ditetapkan, kepala madrasah akan menugaskan para guru untuk mencari dan memilih seorang guru yang hafidzah agar program ini berjalan secara istiqamah. Setelah beberapa kali pertimbangan akhirnya terpilih Ibu Masruchin dan Ibu Nikmah yang juga masih bertempat tinggal di Kademangan yang menjadi guru untuk menghafalkan Al-Qur'an anak-anak yang terpilih mengikuti program Tahfidz.¹⁰

Selain itu, Bapak Shodiq Fajari juga menyatakan hal serupa bahwa jajaran manager madrasah selalu serius ketika akan melaksanakan suatu program termasuk Tahfidz Al-Qur'ān, hal ini terbukti dari cara mereka memberikan tugas kepada para guru, dan staff TU agar terciptanya pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'ān yang berjalan lancar, sebagai yang beliau katakan, bahwa:

Pada tahun 2010 kami sudah mendapatkan guru tahfidz tapi masih tahap lobi. Akhirnya pada tahun 2014 kita sudah mendapatkan Hafidzah dan program ini bisa berjalan sampai sekarang ini. Guru program tahfidz Al-Qur'an ada dua, yaitu Bu Masruchin dan Bu Nikmah dari Desa Tenggong. Beliau adalah hafidzah. Setelah melalui beberapa proses dan pertimbangan akhirnya beliau terpilih.¹¹

¹⁰ Wiji Zuliana, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 7/1-W/WM/ 15-04-2019, terlampir, hal. 189.

¹¹ Shodiq Fajari, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/1-W/WM/ 06-04-2019, terlampir, hal. 176.

Dari pemaparan data di atas, dapat dipahami bahwa jajaran manager madrasah melakukan tahap pematangan dan pemantapan ide dengan memberi tugas kepada para guru dan staff TU untuk ikut mencari dan memilih guru tahfidz yang sesuai dan tepat guna terlaksananya program tersebut. Tujuannya agar program Tahfidz Al-Qur'ān dapat berjalan dengan lancar.

Selanjutnya, pemilihan Ibu Binti Mahmudah sebagai koordinator pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'ān dijelaskan Bapak Shodiq Fajari ketika menjawab pertanyaan peneliti, “siapa koordinator program Tahfidz Al-Qur'ān di MI Miftahul Ulum ?,” dengan santai beliau menjawab: “Program kaitannya dengan agama, maka koordinator pelaksanaan diberikan kepada guru-guru agama. Dalam program tersebut koordinatornya Bu Binti”.¹²

Selanjutnya, Ibu Masruchin selaku guru tahfidz Al-Qur'an juga menyatakan hal sama terkait koordinator pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'ān sebagaimana yang dinyatakan Bapak Shodiq Fajari, bahwa, “Untuk koordinatornya adalah Bu Binti selaku salah satu guru agama di MI Miftahul Ulum”.¹³

Perihal tugas Ibu Binti sebagai koordinator program Tahfidz Al-Qur'ān juga peneliti tanyakan kebenarannya kepada yang terkait yakni, Ibu Binti sendiri. Dengan suara yang sedikit direndahkan beliau menjawab, “koordinatonya saya

¹² Shodiq Fajari, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/1-W/WM/ 06-04-2019, terlampir, hal. 176.

¹³ Masruchin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 5/1-W/WM/ 12-04-2019, terlampir, hal. 182.

yang juga guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sini, tapi yang bertanggung jawab tetap kepala madrasah".¹⁴

Dari sini, dapat dipahami dalam pematangan dan pemantapan ide program Tahfidz Al-Qur'an para jajaran manajer madrasah telah menunjuk Ibu Binti Mahmudah sebagai koordinator pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk keseriusan agar nantinya program dapat berjalan dengan lancar.

Tahap pematangan dan pemantapan ide juga dapat dilihat dari memilih serta menyeleksi siswa-siswa yang berminat. Ibu Binti Mahmudah selaku koordinator pelaksanaan program, penugasan stakeholder madrasah (para guru, staff TU) agar turut berpartisipasi mensukseskan pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dengan cara ikut menyeleksi siswa-siswa berbakat dan memiliki minat besar lagi kokoh kuat, serta menentukan fokus program adalah untuk siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo.

Langkah untuk menyeleksi siswa-siswa yang berminat dan berbakat dijelaskan Ibu Binti Mahmudah ketika beliau menjawab pertanyaan peneliti, "mengapa untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an ini, siswa harus mengikuti tes seleksi yang di dalamnya memuat tes kecerdasan dan bacaan Al-Qur'an ?", yang kemudian dijawab oleh beliau, sebagai berikut:

Dalam menghafal Al-Qur'an, kecerdasan siswa itu sangat menentukan kelancaran menghafal, maka dari itu tes untuk mengikuti program tahfidz adalah tes kecerdasan dan tes membaca Al-Qur'an. Awalnya diseleksi kemudian minat. Jika yang minat hanya orang tua atau siswanya maka tidak boleh ikut program ini. Yang ikut program ini harus yang minat

¹⁴ Binti Mahmudah, *Wawancara, Ringkasan Data*, Kode : 2/2-W/WM/ 01-04-2019, terlampir, hal. 171.

kedua-duanya si anak dan orang tua. Karena orang tua dalam program tahfidz ini sangat menentukan kelancaran dalam hafalan Al-Qur'an.¹⁵

Kemudian, alasan menyeleksi siswa-siswa yang berminat dan berbakat juga disampaikan Bapak Shodiq Fajari sebagai berikut:

Siswa yang mengikuti program ini harus berdasarkan minat si anak dan persetujuan orang tua siswa. Karena sangat menentukan lancar tidaknya hafalan siswa. Jangan sampai ada orang tua siswa yang komplain ke madrasah karena mengikuti program tersebut waktu anaknya jadi berkurang untuk hafalan setiap harinya, jadi peran dan dukungan orang tua sangat besar terlebih dalam hal menghafalkan Al-Qur'an terutama bagi wali murid yang memang menginginkan anaknya bisa menghafal Al-Qur'an. Mereka harus mau bekerjasama dengan madrasah untuk mensukseskan program ini. Dukungan mereka bisa dengan selalu mendampingi anak mereka hafalan di rumah dan menjalin komunikasi terkait perkembangan hafalan anaknya.¹⁶

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa proses pematangan dan pemantapan ide pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an tampak pada saat, pengurus madrasah, dan semua dewan guru anggota rapat turut berpartisipasi mensukseskan pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dengan cara ikut menyeleksi siswa-siswa berbakat dan memiliki minat besar dengan alasan, program tahfidz ini merupakan program yang sangat didukung oleh orang tua masing-masing peserta didik karena program ini merupakan program yang sangat bermanfaat untuk anak mereka. Siswa yang mengikuti program ini harus berdasarkan minat dirinya sendiri dan persetujuan orang tua siswa. Dukungan orang tua peserta didik dapat berupa materi, tenaga, maupun bimbingan kepada anak mereka masing-masing.

Untuk pematangan dan pemantapan program Tahfidz Al-Qur'an selanjutnya adalah menentukan fokus program ditujukan untuk siswa yang

¹⁵ Binti Mahmudah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 2/2-W/WM/ 01-04-2019, terlampir, hal. 172.

¹⁶ Shodiq Fajari, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/1-W/WM/ 06-04-2019, terlampir, hal. 176.

memiliki bakat dan minat yang besar dalam menghafal Al-Qur'an. Ibu Masruchin menyatakan ketika ditanya dengan pertanyaan, "untuk siapa program Tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan ?", beliau menjawab, "Program Tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan untuk siswa MI yang memang telah lulus diseleksi oleh guru, mengingat menghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab yang besar dan tidak semua anak mampu menanggung beban hafalan sampai kelak di masa mendatang".¹⁷ Selain itu, Ibu Binti Mahmudah juga menyatakan:

Program Tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan oleh siswa MI yang terpilih mengikuti program lagi diizinkan oleh orang tua siswa yakni dari kelas 2 sampai 6. Menghafal Al-Qur'an bukan hal yang mudah dan sepele mereka yang mengikuti program memiliki tanggung jawab yang besar. Karena tujuannya adalah menciptakan akhlāq karīmah anak dan semakin dekat dengan Allāh swt.¹⁸

Dari pemaparan data di atas dapat ditarik pemahaman, bahwa program Tahfidz Al-Qur'an ditujukan untuk siswa MI yang terpilih mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an yakni kelas II sampai VI. Pada tahap pematangan dan pematapan ide Tahfidz Al-Qur'an meliputi; (a) memilih seorang guru tahfidz yang hafidzah, (b) menjadikan Ibu Binti Mahmudah sebagai koordinator program Tahfidz Al-Qur'an, (c) menyeleksi siswa-siswa berbakat yang memiliki minat besar, dan (d) menentukan fokus sasaran program Tahfidz Al-Qur'an adalah untuk siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo yang terpilih mengikuti program lagi diizinkan oleh orang tua siswa yakni siswa kelas II sampai VI.

Keempat, mengenai keputusan penetapan program dan pertimbangannya disampaikan Bapak Rochim ketika menjawab pertanyaan, "siapa yang

¹⁷ Masruchin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 5/1-W/WM/ 12-04-2019, terlampir, hal. 183.

¹⁸ Binti Mahmudah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 2/2-W/WM/ 01-04-2019, terlampir, hal. 172.

menetapkan progam dan adakah pertimbangan mengenai progam Tahfidz Al-Qur'an?", beliau dengan tegas menjawab:

Setelah disetujui oleh para anggota rapat, termasuk di dalamnya ada pengurus yayasan, akhirnya progam Tahfidz Al-Qur'an ditetapkan oleh kepala madrasah sebagai progam madrasah, dengan koordinator progam adalah Ibu Binti. Tahfidz Al-Qur'an ini adalah salah satu usaha kita untuk melahirkan kader-kader penerus untuk menghafalkan kitab suci agama Islam, agar di zaman yang serba modern ini dapat menjadi teladan bagi siswa lainnya. Selain itu, seorang Tahfidz Al-Qur'an dapat membuat siswa lebih dekat pada Allāh swt.¹⁹

Selanjutnya, masih dengan pertanyaan yang sama, Ibu Binti Mahmudah menambahkan penjelasan sebagai berikut:

Yang bertanggung jawab adalah kepala madrasah karena sudah dirapatkan dan disetujui, kemudian dilaksanakan. Selain itu, juga dilindungi oleh pengurus madrasah. Untuk pertimbangannya sendiri, ketika dalam rapat adalah ada pada manfaat program tersebut untuk anak-anak. Yang pertama, untuk mengenalkan anak-anak tentang Al-Qur'an. Tujuan pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an sendiri adalah menyiapkan generasi muda penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan belajar untuk mengenal lebih dalam Al-Qur'an, dan mencintai Al-Qur'an. Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang bertaqwa dan hafal Al-Qur'an.²⁰

Kemudian, bapak Shodiq Fajari selaku kepala MI Miftahul Ulum Plosorejo menyatakan hal sama ketika peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada Sabtu 06 April 2019 bahwa progam Tahfidz Al-Qur'an yang merupakan cita-cita madrasah sudah disetujui semua anggota rapat akhirnya ditetapkan dengan mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh siswa MI

¹⁹ Rochim, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 4/1-W/WM/ 12-04-2019, terlampir, hal. 181.

²⁰ Binti Mahmudah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 2/2-W/WM/ 01-04-2019, terlampir, hal. 172.

ketika program Tahfidz Al-Qur'ān ini sudah diterapkan. Sebagaimana yang beliau nyatakan, bahwa:

Program yang telah disetujui akhirnya ditetapkan dengan mempertimbangkan manfaat yang akan didapatkan siswa, seperti akhlak yang akan bertambah baik. Melihat siswa MI ini dengan berbagai latar belakang keluarga, mereka itu perlu dan harus selalu dikontrol oleh madrasah karena sebagian besar mereka latar belakangnya dari keluarga yang Islam nya *abangan*, sehingga dibutuhkan program madrasah yang dapat mengenalkan mereka kepada Islam yang benar. Efeknya di madrasah mereka seringkali lupa dalam hafalannya pada mata pelajaran agama karena orang tua di rumah yang kurang peduli saat sang anak minta di *sema'* dalam hafalannya atau anak yang bertanya tentang Al-Qur'an orang tuanya tidak mengetahui. Oleh karena itu di sini orang tua harus berperan aktif dalam mendukung lancarnya hafalan anak. Tujuan utamanya untuk melembutkan hati para orang tua, biar mereka itu terbuka hatinya dengan telah menyetujui anaknya mengikuti tahfidz dan menjadi generasi Islami. Dengan program Tahfidz Al-Qur'ān, mereka diharapkan menjadi anak-anak yang berakhlak karimah, anak-anak penerus muslim yang hafal Al-Qur'an, dan yang taat beribadah dan bertaqwa kepada Allāh swt serta dapat mengamalkan seluruh ajaran yang ada di dalamnya.²¹

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa ide program Tahfidz Al-Qur'ān yang telah disetujui oleh para anggota rapat, pengurus yayasan, dan staff TU akhirnya ditetapkan oleh kepala madrasah dengan dilatarbelakangi oleh motif-motif sebagai kebutuhan tiga dimensi waktu (masa lalu, masa kini, masa mendatang). Seperti, (a) mayoritas orang tua siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Islamnya *abangan* sehingga dibutuhkan program madrasah yang dapat mengenalkan mereka kepada Islam yang benar, (b) kurangnya perhatian orang tua terhadap masa depan keimanan anak sebagai generasi muslim penerus bangsa, (c) merespon dari cita-cita madrasah dengan membuat program unggulan di madrasah, serta (d) manfaat pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'ān;

²¹ Shodiq Fajari, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/1-W/WM/ 06-04-2019, terlampir, hal. 177.

menjadikan anak lebih dekat dengan Allah swt, yang berakhlak karimah, anak-anak penerus muslim yang hafal Al-Qur'an, anak yang taat beribadah dan bertaqwa kepada Allah swt serta dapat mengamalkan seluruh ajaran yang ada di dalamnya.

Kemudian, dari paparan data lapangan secara keseluruhan yang terkait dengan fokus penelitian yang pertama mengenai prosedur penetapan program Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Plosorejo dapat dipahami bahwa; (a) ide pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an datang dari bapak Shodiq Fajari selaku Kepala madrasah, saat rapat dewan guru semester genap tahun ajaran 2013/2014, (b) Ide akan diadakannya program Tahfidz Al-Qur'an disambut baik oleh pengurus yayasan dan madrasah, terbukti dengan langsung disetujui dan dilaksanakannya seleksi program Tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Plosorejo, (c) Tahap pematangan dan pementapan ide dilakukan dengan; memilih seorang guru tahfidz yang hafidzah, menjadikan Ibu Binti Mahmudah sebagai koordinator program Tahfidz Al-Qur'an, menyeleksi siswa-siswa berbakat yang memiliki minat besar, dan menentukan fokus sasaran program Tahfidz Al-Qur'an adalah untuk siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo yang terpilih mengikuti program lagi di izinkan oleh orang tua siswa yakni siswa kelas II sampai VI, (d) program Tahfidz Al-Qur'an yang telah disetujui anggota rapat, akhirnya ditetapkan oleh kepala madrasah dengan perlindungan pengurus yayasan Miftahul Ulum dengan dilatar-belakangi oleh motif-motif sebagai kebutuhan tiga dimensi waktu (masa lalu, masa kini, dan masa mendatang).

2. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang kedua, “Bagaimana prosedur penyelenggaraan Program Tahfidz Al-Qur’ān di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ?”.

Prosedur pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’ān meliputi pasang surut realisasi yang memperlihatkan seputar kecenderungan sifat yang melekat pada program, muatan kegiatan pada program, metode pemberian bimbingan, dan nilai-nilai yang dijadikan skala prioritas didikkan pada para siswa melalui program.

Pertama, mengenai pasang surut realisasi pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’ān dijelaskan oleh Ibu Binti Mahmudah sewaktu diberi pertanyaan, “bagaimana respon siswa MI saat madrasah akan memberlakukan program Tahfidz Al-Qur’ān?, dengan santai beliau menjawab:

Ketika sudah disetujui oleh para pengurus yayasan dan madrasah bahwasanya ada program Tahfidz Al-Qur’ān, lalu kita sosialisasikan atau umumkan pada anak-anak beserta wali siswa dan *Alhamdulillah* mereka setuju dan menyambut baik dengan program tersebut karena ketika mensosialisasikan, anak-anak diberitahu dahulu manfaat dan pahala jika menghafalkan kitab suci Al-Qur’ān.²²

Kemudian, pernyataan ini juga dikuatkan Bapak Shodiq Fajari, bahwasanya:

Jika sudah mantab programnya, kemudian disosialisasikan kepada siswa, dan orang tua baru dijalankan. Biasanya, sosialisasi dilakukan saat apel bendera pagi, atau bisa juga dengan mengumpulkan anak-anak di mushola madrasah kemudian dijelaskan tentang program yang akan diterapkan di madrasah, atau langsung diumumkan guru di kelas-kelas dan syukurnya dari anak-anak sendiri merespon baik program madrasah Tahfidz Al-Qur’ān ini.²³

²² Binti Mahmudah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 2/2-W/WM/ 01-04-2019, terlampir, hal. 172.

²³ Shodiq Fajari, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/1-W/WM/ 06-04-2019, terlampir, hal. 177.

Selanjutnya, Sofi Aina Fuadiyah atau biasa dipanggil Sofi, siswa kelas V-A yang juga siswi yang mengikuti program tahfidz menyampaikan hal serupa terkait respon teman-temannya saat disosialisasikan progam baru yakni, Tahfidz Al-Qur'ān, sebagai berikut, “Ya, teman-teman itu nurut aja sih bu. Apa yang jadi kebijakan madrasah tapi tanya orang tua dulu, ya walau ada yang tidak terpilih dan merespon atau gak ingin ikut”.²⁴

Dari pernyataan di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa terdapat respon yang baik dari siswa MI terhadap progam Tahfidz Al-Qur'ān. Selain itu, ketika pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'ān siswa MI yang terpilih seleksi melaksanakannya dengan sungguh-sungguh, walau ada yang tidak ikut atau terpilih mereka tetap menghargai temannya satu sama lain. Sedangkan, mengenai pasang surut realisasi progam yang berikutnya dapat dilihat dari jawaban Ibu Nikmah sewaktu ditanya dengan pertanyaan, “kendala apa yang biasa dihadapi saat pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'ān?”, beliau menjawab, bahwa:

Ada, saat ada ayat yang panjang dan sulit untuk dihafal. Sehingga siswa harus mengulanginya beberapa kali agar bisa hafal dengan lancar. Biasanya setiap hari Sabtu setelah selesai setoran, saya selalu memberikan wejangan dan motivasi kepada anak-anak. Motivasinya itu kebanyakan ya cerita tentang pengalaman. Kadang pengalaman saya, kadang pengalaman teman saya. Tujuannya untuk menumbuhkan semangat mereka agar tidak turun. Soalnya, jika semangat mereka sampai turun, maka menghafalkannya akan sulit.²⁵

Mengenai kendala saat pelaksanaan progam Tahfidz Al-Qur'ān, Ibu Binti Mahmudah menambahkan penjelasan, sebagaimana berikut:

²⁴ Sofi Aina Fuadiyah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 8/1-W/WM/ 15-04-2019, terlampir, hal. 190.

²⁵ Nikmah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 6/1-W/WM/ 12-04-2019, terlampir, hal. 186.

Ada beberapa anak yang gampang lupa hafalannya, jadi kami selalu menekankan bahwa menghafalkan Al-Qur'an itu sedikit demi sedikit mbak, sedikit dan terjaga kelancarannya, benar makhraj dan tajwidnya. Makhraj dan tajwid itu adalah hal yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Lancar saja belum cukup, jika belum benar makhraj dan tajwidnya. Nanti malah dosa yang ditanggung.²⁶

Selanjutnya, Bapak Shodiq Fajari juga menambahkan penjelasan, sebagai berikut:

Kendala yang sangat umum itu ya lupa hafalan. Jadi, biasanya anak-anak hanya mengulang 15 sampai 20 kali tergantung sulit atau tidaknya ayat tersebut. Setelah selesai setoran, siswa mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan minimal 1 juz, jika tidak selesai bisa dilanjutkan di rumah. Di sini faktor dukungan dari orang tua itu sangat penting. Anak yang didukung penuh dengan orang tua akan kelihatan dengan hasil hafalannya yang baik dan lancar. Di MI Miftahul Ulum Plosorejo ini terdapat buku “penghubung guru dan wali santri” sebagai sarana penunjang proses hafalan Al-Qur'an, tujuan dari buku ini adalah untuk dapat dijadikan koreksi hafalan siswa.²⁷

Dari pemaparan data di atas, dapat diambil pemahaman bahwa program Tahfidz Al-Qur'an dapat berjalan dengan tanpa kendala. Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an memiliki beberapa kendala, seperti; (a) saat ada ayat yang panjang dan sulit untuk dihafal anak sehingga harus mengulanginya beberapa kali agar bisa hafal dengan lancar, (b) ada beberapa anak yang gampang lupa hafalannya, dan (c) kurangnya faktor dukungan dari orang tua padahal hal tersebut sangatlah penting. Namun begitu, untuk kendala sudah bisa diatasi oleh jajaran manager di madrasah. Adapun cara mengatasi siswa MI saat ada ayat yang panjang dan sulit untuk dihafal biasanya para guru, mengulanginya beberapa kali agar bisa hafal dengan lancar dan memberikan wejangan dan motivasi kepada

²⁶ Binti Mahmudah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 2/2-W/WM/ 01-04-2019, terlampir, hal. 173.

²⁷ Shodiq Fajari, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/1-W/WM/ 06-04-2019, terlampir, hal. 177.

anak-anak agar kelak menjadi penghafal yang sukses. Selain itu, untuk mengatasi anak yang gampang lupa hafalannya biasanya para guru selalu menekankan bahwa menghafalkan Al-Qur'an itu sedikit demi sedikit, sesuai dengan kemampuannya yang penting istiqomah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kemudian, untuk kendala kurangnya faktor dukungan dari orang tua pihak sekolah menyediakan buku penghubung untuk mencatat hasil hafalan siswa, dari buku tersebut orang tua bisa mengetahui sudah sampai mana anaknya menghafal sehingga diharapkan tergugah hatinya agar selalu mendukung setiap langkah hafalan putra-putrinya.

Dari sini, dapat dipahami tentang pasang surut realisasi yang terlihat dari respon positif siswa MI Miftahul Ulum ketika disosialisasikan program Tahfidz Al-Qur'an dan kendala yang dihadapi saat pelaksanaannya. Sehingga, dapat dilihat program Tahfidz Al-Qur'an cenderung fokus agar siswa MI memiliki ketekunan, kesadaran dan kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, maupun sesama.

Kedua, mengenai muatan kegiatan pada program, dijelaskan bapak Shodiq Fajari saat menjawab pertanyaan, "Muatan kegiatan apa yang terdapat dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an ?", beliau pun menjawab:

Program Tahfidz Al-Qur'an sendiri merupakan kegiatan di luar jam pelajaran siswa. Muatan dalam menghafal Al-Qur'an akan membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. Al-Qur'an merupakan "*hudan li annas*" (petunjuk bagi manusia). Semakin dibaca, dihafal dan dipahami, maka semakin besar petunjuk Allah swt didapat. Petunjuk Allah swt berupa agama Islam berisi tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Akhlak yang baik menjadi ukuran

kebaikan seseorang yang dengan akhlak baik itu ia menjadi manusia yang ideal.²⁸

Selain itu, Ibu Binti Mahmudah juga menjelaskan, "Muatan kegiatannya adalah pendidikan akhlāq melalui Tahfidz Al-Qur'ān. Agar nantinya siswa dapat istiqamah dalam hafalannya, sehingga kalau akhlāq kepada Allah swt sudah baik, akan merembet ke akhlāq-akhlāq yang lain seperti pada guru, orang tua, sesama teman, dan lingkungan".²⁹

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa Tahfidz Al-Qur'ān merupakan upaya madrasah di bidang ekstrakurikuler untuk membentuk akhlak mulia anak. Akhlak yang baik menjadi ukuran kebaikan seorang anak untuk kemudian diharap dapat direalisasikan oleh siswa MI di kehidupan sehari-hari.

Ketiga, mengenai metode pemberian bimbingan yang dilakukan pada saat pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'ān berlangsung adalah metode motivasi, perhatian, dan penerapan. Untuk metode motivasi dan perhatian dapat dilihat dari pernyataan Ibu Masruchin ketika menyampaikan:

Sebelum setoran hafalan, siswa dipersilahkan melancarkan terlebih dahulu hafalannya, kemudian jika sudah hafal disetorkan ke bu Nikmah atau ke saya, setelah itu siswa dibimbing untuk mengulang hafalannya yang sudah dihafalkan biasanya mereka saya suruh mengulang 1 juz dengan suara yang lumayan keras agar siswa yang lain mendengar dan saling memperhatikan. Yang paling penting dukungan dari beberapa pihak yang terlibat baik orang tua dan guru tahfidz. Jika ini sangat kuat, maka akan lancar saat pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an ini.³⁰

²⁸ Shodiq Fajari, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/1-W/WM/ 06-04-2019, terlampir, hal. 178.

²⁹ Binti Mahmudah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 2/2-W/WM/ 01-04-2019, terlampir, hal. 173.

³⁰ Masruchin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 5/1-W/WM/ 12-04-2019, terlampir, hal. 183.

Sedangkan, metode penerapan dapat dilihat dari pernyataan Ibu Binti Mahmudah ketika menyampaikan:

Setiap pagi ada kegiatan *nderes* di mushola MI Miftahul Ulum Plosorejo ini melalui pengeras suara. Jadi, kegiatan menghafal Al-Qur'an yang ada setiap pagi di Mushola merupakan penerapan dari program tahfidz, untuk menjaga hafalan mereka tetap terjaga dan diharapkan dapat menjadi teladan bagi siswa lainnya yang mendengarkan. Setiap ada acara samaan Al-Qur'an beberapa siswa MI juga diundang, dengan cara tersebut juga sebagai penerapan dari program tahfidz siswa di lingkungan masyarakat.³¹

Keempat, mengenai nilai-nilai yang dijadikan skala prioritas didikkan pada siswa melalui progam Tahfidz Al-Qur'an, dapat dilihat dari pernyataan Bapak Shodiq Fajari selaku kepala madrasah saat menjawab pertanyaan, "nilai-nilai apa yang ingin dikuatkan melalui progam Tahfidz Al-Qur'an ?, beliau menjawab:

Nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa MI dengan dilaksanakan progam Tahfidz Al-Qur'an adalah penguatan hafalan Al-Qur'an para siswa dan penguatan ketaqwaan mereka. Dengan mensyukuri nikmat yang diberikan Allah swt sebagai keikutsertaan umat Islam pilihan Allah swt untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an yang salah satunya adalah dengan cara menghafalnya. Dengan diajaknya merasakan hikmah dalam menghafalkan Al-Qur'an, siswa diharapkan dapat istiqomah melaksanakan progam Tahfidz Al-Qur'an yang merupakan karunia-Nya agar Al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya sepanjang zaman. Dan yang kedua, anak diharapkan memiliki sikap bertaqwa kepada Allah swt karena seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan Al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.³²

Pernyaataan mengenai nilai-nilai yang dijadikan skala prioritas didikkan pada siswa melalui progam Tahfidz Al-Qur'an, ini dikuatkan oleh Ibu Binti Mahmudah, sebagai berikut:

³¹ Binti Mahmudah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 2/2-W/WM/ 01-04-2019, terlampir, hal. 173.

³² Shodiq Fajari, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/1-W/WM/ 06-04-2019, terlampir, hal. 178.

Nilai-nilai yang coba dikuatkan adalah penguatan hafalan Al-Qur'ān para siswa dan ketaqwaan mereka, Jadi, dengan diadakannya program tersebut siswa diharapkan dapat melaksanakan tahfidz tidak hanya di madrasah, tetapi juga mengulang hafalan ayat Al-Qur'ān mereka di rumah dengan bantuan dan dukungan orang tua. Lalu, menghafalkan Al-Qur'ān hukumnya fardlu kifayah, mereka merupakan makhluk pilihan Allah swt, maka dapat menguatkan nilai-nilai ketaqwaan pada siswa MI karena setiap siswa wajib senantiasa mengingat untuk menghafal Al-Qur'ān dan para penghafal Al-Qur'ān merupakan bentuk jaminan Allah swt terhadap pemeliharaan Al-Qur'ān.³³

Selanjutnya mengenai nilai-nilai yang dijadikan skala prioritas didikkan pada siswa melalui program Tahfidz Al-Qur'ān, Ibu Nikmah juga menjelaskan:

Nilai yang ingin dikuatkan melalui program Tahfidz Al-Qur'ān adalah penguatan hafalan Al-Qur'ān para siswa dan ketaqwaan mereka. Anak-anak yang terpilih sudah sepatutnya bersyukur atas pelaksanaan tahfidz ini. Untuk penguatan hafalan Al-Qur'ān para siswa terdapat pada proses pembiasaan anak *nderes* di madrasah atau mempraktekkannya di rumah. Lalu, untuk penguatan ketaqwaan mereka sendiri pasti memahami bahwa mereka yang terpilih dapat menghafal Al-Qur'ān merupakan sebaik-baik ibadah kepada-Nya, dan menjadi hadiah bagi orang tuanya.³⁴

Dari sini, dapat ditarik pemahaman bahwa nilai-nilai yang dijadikan skala prioritas didikkan pada siswa adalah penguatan hafalan Al-Qur'ān para siswa dan penguatan ketaqwaan mereka.

Kemudian, dari paparan data lapangan secara keseluruhan yang terkait fokus penelitian kedua mengenai prosedur pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'ān, dapat dipahami bahwa; (a) terdapat pasang surut realisasi pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'ān yang tampak dari baiknya respon positif siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo ketika disosialisasikan program Tahfidz Al-Qur'ān dan kendala yang dihadapi saat pelaksanaannya. Sehingga, dapat dilihat program

³³ Binti Mahmudah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 2/2-W/WM/ 01-04-2019, terlampir, hal. 173.

³⁴ Nikmah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 6/1-W/WM/ 12-04-2019, terlampir, hal. 186.

Tahfidz Al-Qur'ān cenderung fokus agar siswa MI memiliki ketekunan, kesadaran dan kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, maupun sesama (b) muatan dalam program Tahfidz Al-Qur'ān adalah pendidikan untuk membentuk akhlak mulia anak, (c) metode yang diberlakukan dalam program Tahfidz Al-Qur'ān adalah metode motivasi, perhatian, dan penerapan, dan (d) nilai-nilai yang dijadikan skala prioritas didikan pada siswa adalah penguatan hafalan Al-Qur'ān para siswa dan penguatan ketaqwaan mereka.

3. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang ketiga, “Bagaimana implikasi dari penyelenggaraan Program Tahfidz Al-Qur'ān di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar terhadap penguatan hafalan Al-Qur'ān para siswa dan ketaqwaan mereka ?”.

Pertama, implikasi pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'ān terkait penguatan hafalan Al-Qur'ān para siswa MI dijelaskan Bapak Shodiq Fajari ketika peneliti memberi pertanyaan, “bagaimana keterkaitan dari program Tahfidz Al-Qur'ān terhadap penguatan hafalan Al-Qur'ān para siswa ?” beliau menjawab sebagai berikut:

Keterkaitan dari program Tahfidz Al-Qur'ān terhadap penguatan hafalan Al-Qur'ān para siswa nampak ketika menjadi penghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat dan hikmah terlebih ketika anak berada dalam naungan madrasah yang berbasis agama. Pasti banyak tambahan pelajaran yang berhubungan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga siswa berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggung jawab kepada Allah swt untuk mengamalkannya baik untuk diri sendiri, maupun lingkungan sosial. Hal ini terkait dengan syarat menghafal yang berat yaitu harus mampu menjaga kelurusan niat, memiliki kemauan yang kuat, disiplin dalam

menambah hafalan, menyetorkannya pembimbing serta mampu menjaga hafalannya.³⁵

Selanjutnya mengenai implikasi pelaksanaan progam Tahfidz Al-Qur'ān terkait penguatan hafalan Al-Qur'ān para siswa, Ibu Binti Mahmudah juga menjelaskan:

Dengan adanya progam Tahfidz Al-Qur'ān ini, tidak mengurangi prestasi mereka dalam pembelajaran di madrasah, justru mereka yang mengikuti program tahfidz selaras dengan prestasi mereka di madrasah. Karena seperti janji Allah SWT bahwa sesungguhnya orang yang berusaha menghafal Al-Qur'an akan di mudahkan dalam menimba ilmunya. Karena mereka telah berusaha menghafal Al-Qur'an dan sering di asah untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an maka Allah SWT memudahkan mereka dalam mengingat materi pembelajaran, dan memudahkan mereka dalam menimba pembelajaran.³⁶

Di sisi lain Ibu Masruchin menjelaskan, “Beberapa siswa yang mengikuti program tahfidz ini juga mampu mengikuti berbagai kegiatan yang berdampak pada penguatan hafalan dan prestasi mereka, seperti setiap pagi mereka membaca hafalan surat-surat pendek di mushola melalui pengeras suara yang dapat di dengar masyarakat sekitar”.³⁷

Dengan demikian, dapat ditarik pemahaman bahwa progam Tahfidz Al-Qur'ān dapat memperkuat hafalan Al-Qur'ān para siswa MI baik fisik, psikis, maupun sosial. Hal ini nampak ketika dengan adanya progam Tahfidz Al-Qur'ān ini, tidak mengurangi prestasi mereka dalam pembelajaran di madrasah, justru mereka yang mengikuti program tahfidz selaras dengan prestasi mereka di madrasah. Sehingga siswa berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami

³⁵ Shodiq Fajari, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/1-W/WM/ 06-04-2019, terlampir, hal. 179.

³⁶ Binti Mahmudah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 2/2-W/WM/ 01-04-2019, terlampir, hal. 174.

³⁷ Masruchin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 5/1-W/WM/ 12-04-2019, terlampir, hal. 183.

apa yang dipelajarinya dan bertanggung jawab kepada Allah swt untuk mengamalkannya baik untuk diri sendiri, maupun sosial.

Kedua, implikasi pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an terkait penguatan ketaqwaan pada siswa MI dijelaskan ibu Binti Mahmudah ketika peneliti memberi pertanyaan, "bagaimana keterkaitan program Tahfidz Al-Qur'an dengan penguatan ketaqwaan pada siswa ?" beliau menjawab sebagai berikut:

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan bagi setiap muslim dalam melafalkan surat-surat dalam waktu sholat wajib dan shalat sunat, dan harus menjadi kebiasaan bagi setiap muslim guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, untuk memperoleh ketentraman jiwa, sehingga akan menjadi obat dalam keadaan keluh dan kesah, dan merupakan hiasan yang sangat berharga bagi siapapun yang membaca dan menghafalkan ayat Allah, sehingga apa yang dibaca dan dihafal dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Selanjutnya implikasi pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an terkait penguatan ketaqwaan pada siswa, ibu Masruchin juga menjelaskan:

Implikasi psikologis bagi pembaca dan penghafal Al Qur'an adalah untuk ketenangan jiwa, kecerdasan spiritual, emosional dan intelengensi serta mendukung prestasi belajar siswa dan yang paling penting untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para siswa kepada Allah swt dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik pada diri sendiri dan sesama.³⁹

Ibu Nikmah ikut menambahkan bahwa "Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat pernghormatan yang sangat tinggi dihadapan Allah swt dan Rasul-Nya. Di sisi lain nilai-nilai yang bersifat nilai Islami adalah tahfidz yang memang membentuk manusia menjadi lebih bertaqwa kepada Allah swt".⁴⁰

³⁸ Binti Mahmudah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 2/2-W/WM/ 01-04-2019, terlampir, hal. 174.

³⁹ Masruchin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 5/1-W/WM/ 12-04-2019, terlampir, hal. 184.

⁴⁰ Nikmah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 6/1-W/WM/ 12-04-2019, terlampir, hal. 187.

Dari sini dapat dipahami dengan melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'ān, siswa MI dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt dalam menghafalkan ayat-ayat Allah swt, sehingga apa yang dibaca dan dihafal dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik pada diri sendiri dan sesama.

Kemudian, dari paparan data lapangan secara keseluruhan yang terkait dengan fokus penelitian ketiga mengenai implikasi penyelenggaraan Program Tahfidz Al-Qur'ān di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar terhadap penguatan hafalan Al-Qur'ān para siswa dan ketaqwaan mereka dapat dipahami bahwa; (a) program Tahfidz Al-Qur'ān ini, tidak mengurangi prestasi mereka dalam pembelajaran di madrasah, justru mereka yang mengikuti program tahfidz selaras dengan prestasi mereka di madrasah. Sehingga siswa berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggung jawab kepada Allah untuk mengamalkannya baik untuk diri sendiri, maupun sosial, (b) dengan melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'ān, siswa MI dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt dalam menghafalkan ayat-ayat Allah swt, sehingga apa yang dibaca dan dihafal dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik pada diri sendiri dan sesama.

B. Temuan Penelitian

Pada setiap paparan data lapangan terkait masing-masing fokus penelitian di atas diakhiri dengan paragraf yang memuat pemahaman penulis mengenai butir-butir temuan penelitian sebagai hasil kristalisasi juga kondensasi data. Dari sana dapat penulis susun temuan penelitian untuk masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama, “Bagaimana prosedur penetapan Program Tahfīdz Al-Qur’ān di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ?”.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa prosedur penetapan program Tahfīdz Al-Qur’ān di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar dapat dilihat dari proses pencetusan program yang direalisasikan melalui:

- a. Riwayat sumber ide pertama kali program Tahfīdz Al-Qur’ān.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, ide pertama kali dikemukakan oleh Bapak Shodiq Fajari, S.Pd.I selaku Kepala MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar melalui hasil rapat dewan guru yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

- b. Sambutan para pengurus yayasan dan madrasah terhadap ide pelaksanaan program Tahfīdz Al-Qur’ān.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, program Tahfīdz Al-Qur’ān yang diusulkan direspon dengan baik dan disetujui oleh para pengurus yayasan dan madrasah. Hal ini terbukti dari program Tahfīdz Al-Qur’ān yang telah berjalan lima tahun, terhitung dari semester genap tahun ajaran 2013/2014.

- c. Tahap-tahap pematangan dan pemantapan ide pelaksanaan program Tahfīdz Al-Qur’ān.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tahap-tahap pematangan dan pemantapan ide program Tahfīdz Al-Qur’ān ditunjukkan melalui fenomena:

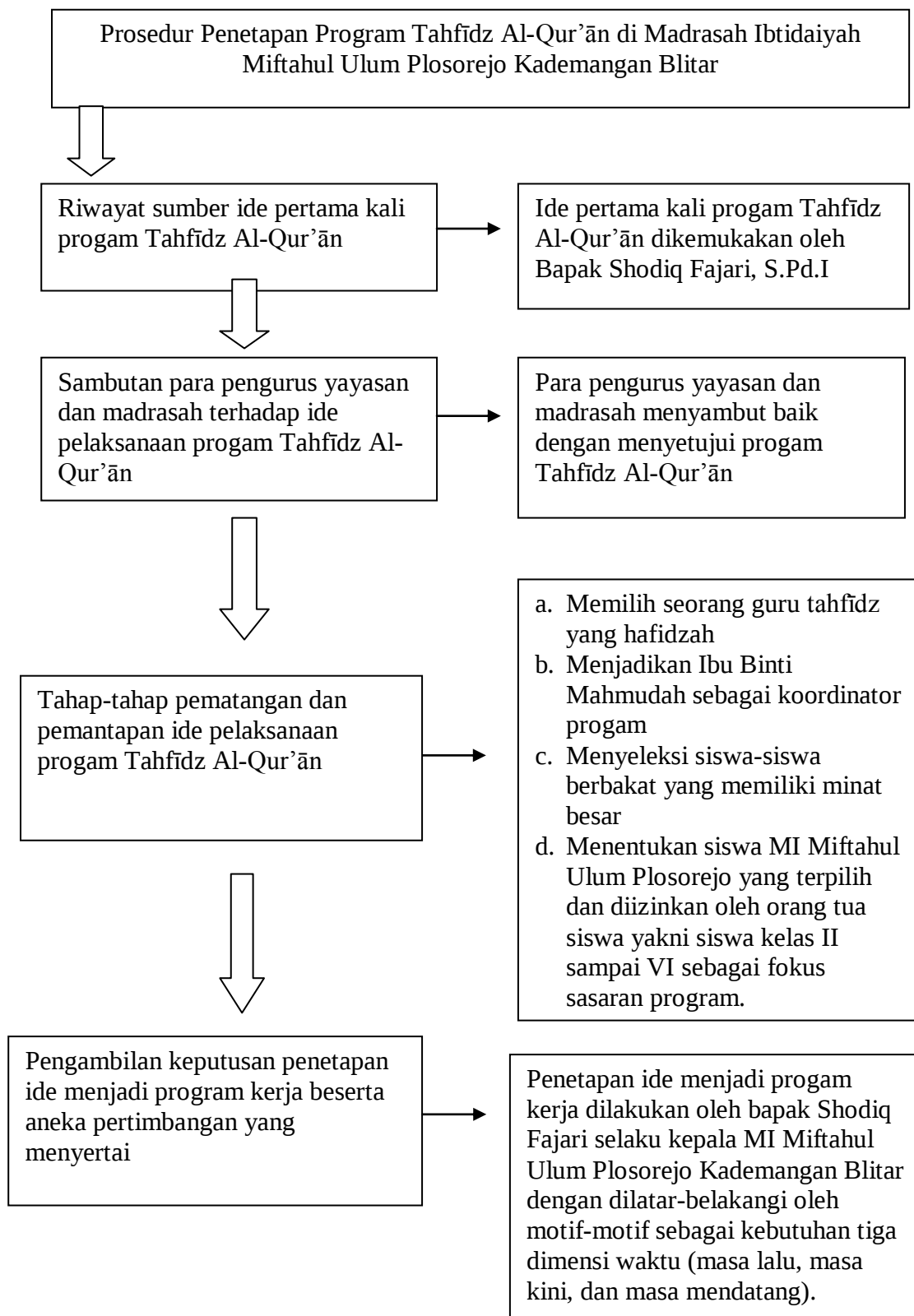
- a. Memilih seorang guru tahfīdz yang hafidzah.

- b. Menjadikan Ibu Binti Mahmudah sebagai koordinator program Tahfidz Al-Qur'ān.
- c. Menyeleksi siswa-siswa berbakat yang memiliki minat besar.
- d. Menentukan fokus sasaran program Tahfidz Al-Qur'ān adalah untuk siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo yang terpilih mengikuti program lagi diizinkan oleh orang tua siswa yakni siswa kelas II sampai VI.
- d. Pengambilan keputusan penetapan ide menjadi program kerja beserta aneka pertimbangan yang menyertai.

Dari hasil penelitian ditemukan, bahwa keputusan penetapan ide menjadi program kerja yakni program Tahfidz Al-Qur'ān yang telah disetujui anggota rapat, akhirnya ditetapkan oleh Bapak Shodiq Fajari selaku kepala madrasah dengan perlindungan pengurus yayasan Miftahul Ulum dengan dilatarbelakangi oleh motif-motif sebagai kebutuhan tiga dimensi waktu (masa lalu, masa kini, dan masa mendatang).

Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama mengenai prosedur penetapan Program Tahfidz Al-Qur'ān di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar tersebut dapat disajikan secara sederhana melalui bagan 4.1 seperti di bawah ini.

Bagan 4.1
Temuan prosedur penetapan Program Tahfidz Al-Qur'ān



2. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua, “Bagaimana prosedur penyelenggaraan Program Tahfidz Al-Qur’ān di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ?”.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan, bahwa prosedur pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’ān meliputi:

- a. Pasang surut realisasi program Tahfidz Al-Qur’ān.

Terdapat pasang surut realisasi pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’ān yang tampak dari baiknya respon positif siswa MI Miftahul Ulum ketika disosialisasikan mengenai program Tahfidz Al-Qur’ān dan kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’ān. Seperti, saat ada ayat yang panjang dan sulit untuk dihafal anak sehingga harus mengulanginya beberapa kali agar bisa hafal dengan lancar, ada beberapa anak yang gampang lupa hafalannya, dan kurangnya faktor dukungan dari orang tua.

- b. Muatan kegiatan pada program Tahfidz Al-Qur’ān.

Muatan dalam program Tahfidz Al-Qur’ān adalah pendidikan untuk membentuk akhlak mulia anak. Akhlak yang baik menjadi ukuran kebaikan seorang anak untuk kemudian diharap dapat direalisasikan oleh siswa MI dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Metode pemberian bimbingan pada program Tahfidz Al-Qur’ān.

- 1) Motivasi

Metode pemberian motivasi pada program Tahfidz Al-Qur’ān ditunjukkan melalui fenomena, dukungan dari beberapa pihak baik orang tua, guru

tahfidz dan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut. Jika dukungan serta dorongan sangat kuat, maka akan meningkatkan kelancaran saat pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an.

2) Perhatian

Metode pemberian perhatian pada program Tahfidz Al-Qur'an ditunjukkan melalui fenomena, sebelum setoran hafalan, siswa dipersilahkan oleh guru melancarkan terlebih dahulu hafalannya, setelah itu siswa dibimbing untuk mengulang hafalannya yang sudah dihafalkan biasanya mereka mengulang 1 juz dengan suara yang lumayan keras agar siswa yang lain mendengar dan saling memperhatikan.

3) Penerapan

Metode penerapan pada program Tahfidz Al-Qur'an ditunjukkan melalui fenomena setiap pagi hari terdapat kegiatan *nderes* di mushola MI Miftahul Ulum Plosorejo untuk menjaga hafalan mereka tetap terjaga dan diharapkan dapat menjadi teladan bagi siswa lainnya yang mendengarkan.

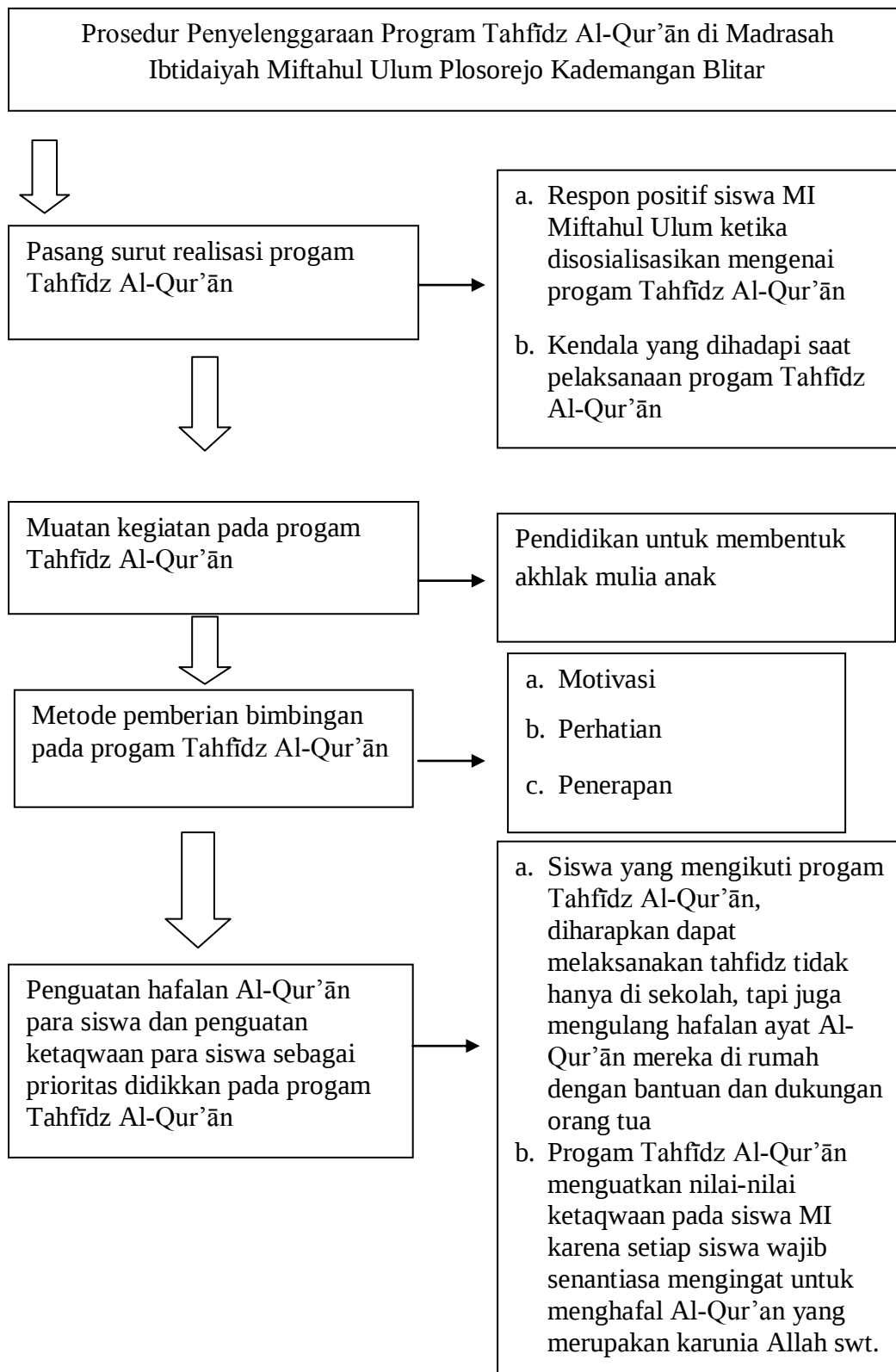
- d. Penguatan hafalan Al-Qur'an para siswa dan penguatan ketaqwaan para siswa sebagai prioritas didikan pada program Tahfidz Al-Qur'an.

Penguatan hafalan Al-Qur'an para siswa sebagai prioritas didikan pada program Tahfidz Al-Qur'an ditunjukkan melalui fenomena Siswa yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an, diharapkan dapat melaksanakan tahfidz tidak hanya di sekolah, tapi juga mengulang hafalan ayat Al-Qur'an mereka di rumah dengan bantuan dan dukungan orang tua

Penguatan ketaqwaan para siswa sebagai prioritas didikan pada progam Tahfidz Al-Qur'ān ditunjukkan melalui fenomena Progam Tahfidz Al-Qur'ān menguatkan nilai-nilai ketaqwaan pada siswa MI karena setiap siswa wajib senantiasa mengingat untuk menghafal Al-Qur'an yang merupakan karunia Allah swt.

Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua mengenai prosedur penyelenggaraan Program Tahfidz Al-Qur'ān di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar tersebut dapat disajikan secara sederhana melalui bagan 4.2 seperti di bawah ini.

Bagan 4.2
Temuan prosedur penyelenggaraan Program Tahfidz Al-Qur'ān



3. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang ketiga, “Bagaimana implikasi dari penyelenggaraan Program Tahfidz Al-Qur’ān di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar terhadap penguatan hafalan Al-Qur’ān para siswa dan ketaqwaan mereka ?”.

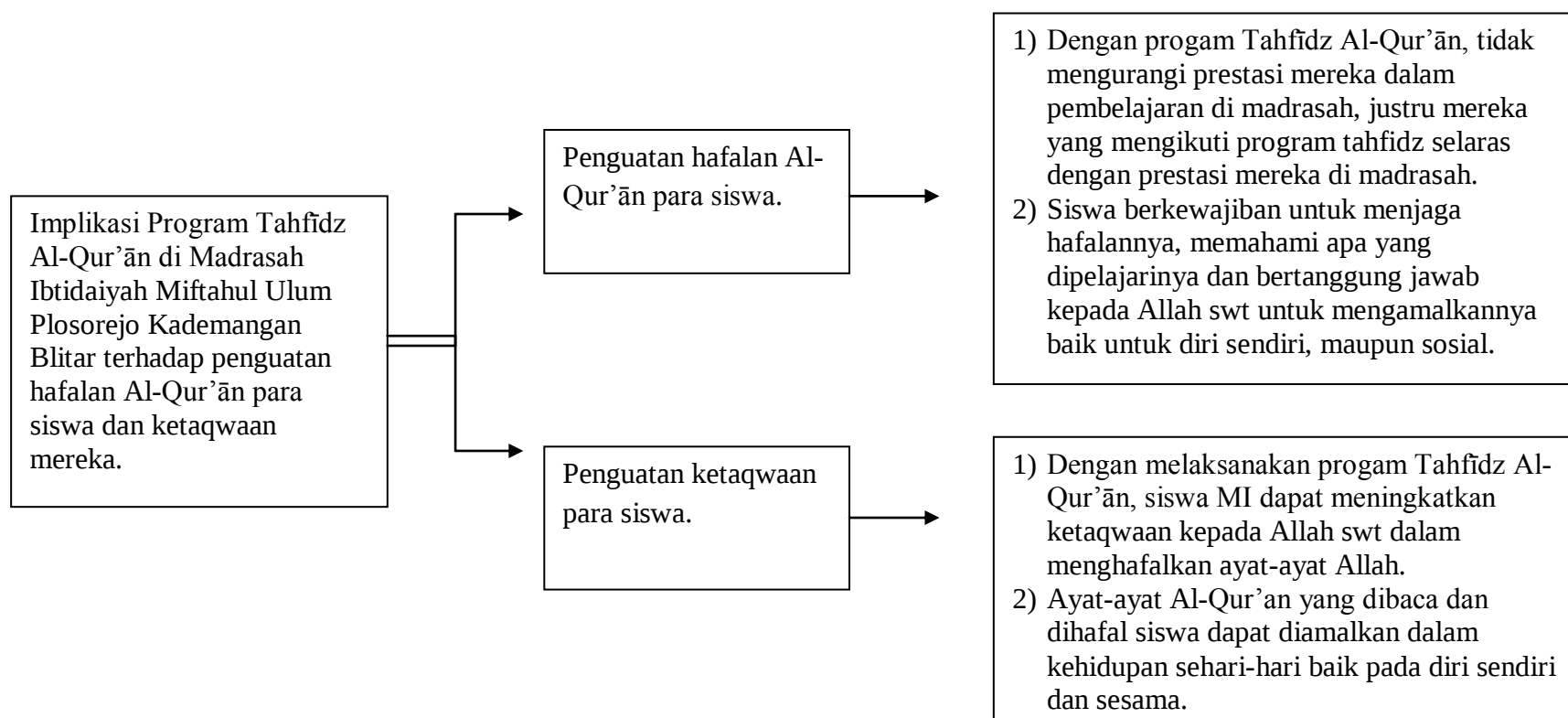
Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas dapat ditemukan, bahwa implikasi progam Tahfidz Al-Qur’ān terhadap implikasi dari penyelenggaraan Program Tahfidz Al-Qur’ān di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar terhadap penguatan hafalan Al-Qur’ān para siswa dan ketaqwaan mereka, meliputi:

- a. Implikasi dari penyelenggaraan Program Tahfidz Al-Qur’ān terhadap penguatan hafalan Al-Qur’ān para siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar terealisasi melalui:
 - 1) Dengan progam Tahfidz Al-Qur’ān, tidak mengurangi prestasi mereka dalam pembelajaran di madrasah, justru mereka yang mengikuti program tahfidz selaras dengan prestasi mereka di madrasah.
 - 2) Siswa berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggung jawab kepada Allah swt untuk mengamalkannya baik untuk diri sendiri, maupun sosial.
- b. Implikasi dari penyelenggaraan Program Tahfidz Al-Qur’ān terhadap penguatan ketaqwaan para siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar terealisasi melalui:
 - 1) Dengan progam Tahfidz Al-Qur’ān, siswa MI dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt dalam menghafalkan ayat-ayat Allah.

- 2) Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dan dihafal siswa dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik pada diri sendiri dan sesama.

Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang ketiga mengenai implikasi dari penyelenggaraan Program Tahfīdz Al-Qur'ān di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar terhadap penguatan hafalan Al-Qur'ān para siswa dan ketaqwaan mereka tersebut dapat disajikan secara sederhana melalui bagan 4.3 seperti di bawah ini.

Bagan 4.3
Temuan Implikasi Penyelenggaraan Program Tahfidz Al-Qur'an



)defita(